

Vol. I No. 2 April - Juni 2021

ISSN : 2775 - 2380

JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MENGAPLIKASIKAN
BAHASA ASING (ARAB DAN INGGRIS) DI PONDOK PESANTREN
AL-QURAN AL-MAJIDIYAH**

Ade Khariani

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd

Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl.
Williem Iskandar Ps V Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara

E-mail: adekhariani828@gmail.com

ABSTRAK

Dalam Mengaplikasikan Bahasa Asing (Arab dan Inggris), Pengelolaan Pondok Pesantren Dalam Mengaplikasikan Bahasa Asing (Arab Dan Inggris), Evaluasi Pondok Pesantren Dalam Mengaplikasikan Bahasa Asing (Arab Dan Inggris).

Dala penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, informan penelitian ini adalah Musrif bahasa, pengurus OSPAM dan beberapa siswa di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Majidiyah. Analisis data dalam penelitian ini kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitiannya maka menggunakan keabsahan data kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, komformitas.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pondok pesantren dalam mengaplikasikan/menerapkan bahasa asing cukup bagus, mulai dari menerapkan fungsi manajemen yaitu: perencanaan, yaitu pembina bahasa asing pesantren menetapkan tujuan, strategi pembinaan bahasa asing, sampai menetapkan programnya. Pengorganisasian, yaitu menetapkan pembagian bidang yang mereka kuasai seperti bagian bahasa, keamanan, dan lain-lain. Pengelolaan dan pengevaluasian dilakukan dengan menerapkan program yang telah direncanakan.

Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap perlunya manajemen dalam penerapan bahasa asing di lingkungan Pondok Pesantren Al-Quran Al-Majidiyah. Guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kata Kunci : Manajemen, Bahasa Asing (Arab dan Inggris)

PENDAHULUAN

Implementasi mengenai pembelajaran bahasa Asing di Negara Indonesia suatu upaya bagi bangsa Indonesia agar dapat menggunakan dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia ini sekaligus jalan untuk bisa masuk ke dalam masyarakat global, yang sama dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap orang dituntut untuk dapat meningkatkan pengetahuan dirinya. Salah satu modal yang dapat membentuk individu yang berkualitas adalah dengan penguasaan bahasa asing. Dengan adanya bahasa, komunikasi yang terjalin dengan manusia akan bisa terhubung secara baik

Dari berbagai lembaga pendidikan di Indonesia yang menerapkan pembelajaran bahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) adalah lembaga pendidikan islam (pesantren). Lembaga pendidikan Pesantren tidak dapat dipisahkan dari kultur masyarakat Indonesia yang majemuk. Pesantren dari sudut historis-kultural dapat dikatakan sebagai pusat pelatihan dan bimbingan bagi generasi bangsa yang senantiasa mewarnai dinamika kebudayaan masyarakat. Secara istilah dapat dijelaskan bahwa pendidikan pesantren merupakan tempat dimana dimensi ekstorik (penghayatan secara lahir) Islam diajarkan (Herman, 2013).

Pendidikan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris merupakan pendidikan yang diprioritaskan dalam pesantren, karena kedua bahasa tersebut akan dijadikan sebagai alat langsung dalam berkomunikasi baik antara santri dengan santri, santri dengan ustaz maupun ustaz dengan ustaz (Darul Abror, 2020). Berawal dari kebiasaan yang ada dalam pesantren untuk berbahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) akan menimbulkan kebiasaan tersebut menjadi bisa dan mampu untuk melakukan komunikasi secara internasional baik dalam negeri maupun luar negeri. Dengan demikian, pentingnya Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam pondok pesantren dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler untuk menjaga dan mengembangkan nilai-nilai intelektual pesantren baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Dari pengamatan yang saya lihat metode penerapan bahasa asing di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Majidiyah cukup terbukti menghasilkan santriwan dan santriwati yang mahir berbahasa Arab dan berbahasa Inggris, dikarenakan telah dibiasakan dan dituntut untuk selalu berbahasa dan diberik kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan kompetensi bahasanya dengan perlombaan-perlombaan yang ada. Tak terkecuali juga dengan adanya hukuman bagi santri yang tidak memakai bahasa, menuntut mereka agar lebih sering berbahasa asing, meskipun mungkin awal mula mereka merasa takut akan hukuman dan terpaksa, namun seiring berjalannya waktu mereka akan tebiasa dan akan menikmati hasilnya dikemudian hari. Dari semua proses tersebut merupakan suatu pendidikan untuk para santri sebagai bekal hidupnya, sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan dengan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengaplikasikan Bahasa Asing (Arab Dan Inggris) Di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Majidiyah”. Dengan harapan setelah selesai penelitian ini, manajemen pondok pesantren dapat berjalan lebih baik lagi dalam menerapkan pendidikan bahasa asing sesuai dengan kaidah-kaidah dalam berbahasa.

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Pondok Pesantren

1. Konsep Manajemen Pesantren

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri belajar mengaji (Badan Pengembang Bahasa, 2016). Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan islam dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat (Mukhtar, Dkk. 2020).

Pesantren menurut M. Arifin merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem pesantren dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan bangsa. kepemimpinan dari satu atau beberapa orang. kiai dengan ciri-ciri yang karismatik dan mandiri dalam segala hal (Qomar, 2005).

2. Kepemimpinan Pondok Pesantren

Setiap organisasi dan semua organisasi dalam bentuk apapun pasti memiliki dan membutuhkan seorang pemimpin dan pemimpin puncak atau manajer puncak yang harus melaksanakan kegiatan kepemimpinan, atau manajemen untuk seluruh organisasi sebagai satu kesatuan. Volume dan beban kerja yang besar, berat dan kompleks menjadi alasan seorang pemimpin puncak tidak dapat menjalankan kepemimpinannya tanpa bantuan pemimpin di level bawah. Kraitner dan Kinicki mengartikan kepemimpinan sebagai proses dimana seseorang mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan menurut Koontz adalah pengaruh, kiat (seni), proses mempengaruhi orang-orang sehingga mereka mau berusaha secara sepenuh hati untuk mencapai tujuan (Wijaya, 2017).

Kepemimpinan dalam Bahasa Inggris disebut *leadership* atau pemimpin yang berarti *being a leader power of leading the qualities of leader*. Yang artinya menjadi kekuatan pemimpin dalam memimpin kualitas pemimpin. Dalam bahasa Arab kepemimpinan sering diterjemahkan dengan الرّعيّة, الرّعيّة, الرّعيّة, الرّعيّة, الرّعيّة, الرّعيّة. Akan tetapi untuk menyebut kepemimpinan pendidikan, para ahli menggunakan istilah قِيَادَةُ التَّرْبِيَةِ. Sedangkan kata الرّعيّة atau رَعِيَ diambil dari hadits Nabi:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Setiap orang diantara kamu adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya (Rahmat Hidayat, 2018).

3. Materi Pelajaran dan Metode Pengajaran

Mastuki Dkk, menjelaskan adapun metode pengajaran dalam pondok pesantren yang sesuai dari penjelasan di atas adalah metode *hafalan* dan metode *Wetonan*. Metode *hafalan* biasanya dalam berbentuk syair atau nazham, sebagai pelengkap metode pelengkap hafalan sangat efektif untuk memelihara daya ingat (*memorizing*) santri terhadap materi yang dipelajari, karena dapat dilakukan baik didalam maupun di luar kelas. Metode *wetonan* merupakan metode kuliah dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk disekeliling kiai yang menerapkan pelajaran. Santri menyimak kitab masing-masing dan mencatat jika perlu (Mastuki, Dkk, 2020)

B. Bahasa Asing

1. Pengertian Bahasa

Dalam kamus Bahasa Indonesia Bahasa terbagi menjadi tiga makna yaitu; *pertama* bahasa adalah sistem simbol suara yang diartikulasikan secara sewenang-wenang dan konvensional yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menghasilkan perasaan dan pikiran, *kedua* bahasa adalah perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku bangsa, negara, daerah), *ketiga*, bahasa adalah percakapan (perkataan) yang baik; sopan santun; tingkah laku yang baik (KBBI. 2008).

Untuk pemahaman lebih lanjut tentang bahasa berikut beberapa para ahli mendefinisikan bahasa:

- Mario Pei dalam Yendra bahasa merupakan sebuah sistem dari komunikasi dengan bunyi yang dioperasikan melalui berbicara dan pendengaran diantara anggota komunitas dan menggunakan lambang bunyi yang bersifat arbitrase, serta mempunyai kesepakatan makna (Yendra, 2018).

2. Konsep Bahasa Asing

Di Indonesia pembelajaran bahasa asing telah menjalani perjalanan sejarah yang panjang. Pada zaman kolonial, bahasa asing (seperti bahasa Belanda sebagai bahasa penjajah, serta bahasa Inggris dan Jerman) mereka telah diajarkan di sekolah-sekolah tertentu, terutama di sekolah bagi keturunan para bangsawan dan anak-anak Belanda. Penguasaan bahasa asing di kalangan penduduk asli pada masa penjajahan Belanda menjadi penanda “kelas sosial” yang tinggi atau terhormat di masyarakat. Bahasa asing selain bahasa Inggris, seperti bahasa Jerman, Prancis, Jepang, Arab dan Mandarin pada umumnya dapat dipelajari ketika peserta didik ikut serta pada jenjang sekolah menengah atas. Posisi bahasa asing tersebut boleh dikatakan merupakan pelengkap. Yang utama tetaplah bahasa Inggris yang diakui sebagai bahasa Internasional (Santoso, 2014).

Dalam teori kognitif, belajar bahasa melibatkan banyak aktivitas kognitif atau proses mental secara sadar. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa sebenarnya dapat dikendalikan. Pembelajaran yang dinilai kurang berhasil dapat diarahkan ulang hingga lebih efektif. Terkait erat dengan hal terdapat konsep penting strategi belajar berpikir, berperilaku tertentu yang dilakukan oleh individu untuk memahami, belajar, atau menguasai informasi baru. Masih dalam perspektif teori kognitif, strategi belajar, dalam bahasa Inggris disebut dengan *learning strategy* atau *learner strategy*, juga merupakan suatu keterampilan kognitif yang melibatkan proses mental secara sadar. Dalam bidang pendidikan bahasa, khususnya bahasa asing, sejak awal dasarvarsa 1980-an telah muncul keyakinan bahwa strategi belajar membantu individu penggunaannya dalam penguasaan bahasa yang sedang dipelajari. Perkembangan baru ini berkat hasil sejumlah penelitian. Kesimpulan bahwa pemelajar bahasa yang baik melakukan hal tertentu atau sesuatu yang berbeda (Suwartono, 2008).

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing

Pembelajaran bahasa asing sebagai sebuah bidang keilmuan memiliki tujuan penguasaan ilmu bahasa secara umum. Pembelajaran bahasa asing tersebut didasarkan pada pembelajaran berfokus pada kemahiran melalui penguasaan keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Pembelajaran bahasa asing di Indonesia di berbagai tingkat pendidikan memiliki latar belakang yang terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu (Ive Emaliana, 2019)

- a. Penguasaan bahasa asing menjadi jembatan untuk menyerap dan menyebar luaskan perkembangan ilmu pengetahuan sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Panjaitan yaitu sebagian besar ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai bidang dapat diakses dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya, sehingga menguasai bahasa asing dapat memberi jalan untuk belajar dan membagikan ilmu pengetahuan Indonesia.
- b. Penguasaan bahasa asing menjadi pintu dalam mengakses kemajuan informasi dan teknologi. Hal ini didukung oleh Santoso yang menyatakan bahwa masyarakat Indonesia telah menjadi masyarakat dunia yang nir-batas berkat adanya kemajuan teknologi informasi dan transportasi dalam berinteraksi dengan masyarakat global, sehingga bahasa asing perlu diajarkan di sekolah untuk menjalin komunikasi yang baik.

4. Kaidah-kaidah Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

Dalam pembelajaran bahasa asing terdapat tiga istilah yang harus dipahami terlebih dahulu dalam upaya mencari kemungkinan perbaikan dalam pembelajaran bahasa Arab agar hasil yang diinginkan dapat tercapai. Ketiga istilah yang dimaksud ialah *approach* (pendekatan), metode, dan teknik. *Approach* adalah sekumpulan asumsi tentang hakikat bahasa, pengajaran bahasa, dan belajar bahasa. Metode merupakan rencana program yang bersifat menyeluruh, yang berhubungan erat dengan teknik penyajian mata pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas *approach* tertentu. Sedangkan teknik merupakan pelaksanaan-pelaksanaan pengajaran didalam kelas, jadi, sifatnya operasional yang polanya mengikuti prosedur metode dan berdasarkan atas prinsip *approach*. Tekni bergantung pada imajinasi kegiatan (aktivitas), kreativitas, pengajar, dan susunan keadaan kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Ciri-ciri deskriptif bukan hanya menggambarkan mengenai situasi atau kejadian, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji, hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan arti dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan (Ajat Rukajat, 2018).

Adapun alasan peneliti memilih penelitian kualitatif deskriptif karena ingin mengetahui bagaimana manajemen pondok pesantren dalam mengaplikasikan bahasa asing (Arab dan Inggris). Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dikarenakan membutuhkan informasi langsung dari pihak-pihak yang terkait focus penelitian, baik secara lisan maupun secara tulisan.

Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang akan diperoleh yaitu terbagi menjadi dua data primer dan data sekunder:

- a. Data primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Bungin, 2017). Adapun dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data

primer dari Musrif bahasa, pengurus OSPAM dan beberapa siswa di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Majidiyah.

b. Data skunder

Data skunder, data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber skunder dari data yang kita butuhkan (Bungin, 2017). Data ini sebagai data pendukung dari data primer seperti studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, dan arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan teknik tertentu dan menggunakan alat tertentu yang sering disebut instrumen penelitian. Data yang diperoleh dari proses tersebut kemudian dikumpulkan, direkam, dianalisis menjadi informasi yang dapat menjelaskan suatu fenomena atau hubungan antar fenomena. Metode penelitian ini menggunakan pengumpulan data penelitian yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan penelitian ini bertujuan untuk pengumpulan data dengan pengamatan yang dilakukan secara langsung secara sistematis terhadap objek yang diteliti dengan pencatatan secara sistematis mengenai pelaksanaan manajemen pondok pesantren dalam mengaplikasikan bahasa asing (Arab dan Inggris).

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) (Fandi Rosi Sarwo. 2016).

Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Musrif Bahasa Pondok Pesantren Al-Quran Al-Majidiyah.
 - 2) OSPAM Pondok Pesantren Al-Quran Al-Majidiyah.
 - 3) Beberapa Santri Pondok Pesantren Al-Quran Al-Majidiyah.
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data tambahan dalam penelitian kualitatif jika tersedia sumber lain seperti informan, peristiwa atau aktivitas, dan tempat. Dokumen yang dikumpulkan dapat berasal dari informan, atau pejabat pemerintah. Dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki oleh informan pada umumnya baru dapat digali setelah peneliti berusaha melakukan berbagai upaya pendekatan yang menjamin kerahasiaan dokumen tersebut, dan menjamin jika dokumen tersebut tidak digunakan untuk keperluan yang lain, kecuali penelitian (Farida Nugrahani, 2014). Dokumentasi dalam penelitian mengambil data-data dari Pondok Pesantren Al-Quran Al-Majidiyah yang berupa profil pesantren, foto-foto, serta bentuk dokumen lainnya. Instrumen yang akan digunakan yaitu, sebagai berikut;

- 1) Handphone
- 2) Alat penyimpan data (flashdisk, memori, dll)
- 3) Lembar blanko checklist

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif adalah suatu proses pengelolan data mentah data, berupa penuturan, catatan lapangan dan bahan-bahan tertulis yang lain yang memungkinkan peneliti menemukan hal-hal yang sesuai dengan apa yang diteliti. Miles dan Huberman membagi analisis data ke dalam tiga tahap yaitu: kodifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Ismail Nurdin, 2019).

a. Kodifikasi Data

Kodifikasi data merupakan tahap pengkodian terhadap data. Pengkodian data disini adalah peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. cara melakukannya adalah peneliti menulis ulang catatan-catatan lapangan yang mereka buat (ketika

wawancara). Apabila wawancara direkam maka lakukan transkrip hasil rekaman terlebih dahulu. Setelah catatan lapangan ditulis ulang dan setelah rekaman ditranskrip, peneliti membaca keseluruhan catatan lapangan atau transkripsi.

b. Penyajian Data.

Penyajian data merupakan tahap lanjut setelah tahap kodifikasi, dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan matrik dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian, yang merupakan temuan penelitian dan tidak menyarankan menggunakan naratif karena dianggap penyajian dengan matrik dan diagram jauh lebih efektif.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam menarik kesimpulan adalah peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan sebagai hasil wawancara atau dari dokumen. Setelah kesimpulan diambil, kemudian memastikan tidak ada kesalahan data, peneliti kemudian melakukan pengecekan kembali validitas interpretasi dengan melakukan pengecekan ulang pada proses coding dan penyajian data.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pondok Pesantren Dalam Mengaplikasikan Bahasa Asing (Arab Dan Inggris) Di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Majidiyah

Pencapaian suatu organisasi atau sebuah lembaga akan terlaksana dengan maksimal apabila menggunakan sebuah perencanaan, Karena perencanaan adalah sebuah awal dari tindakan proses kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu Musyrif bahasa memaparkan bahwa:

“Adapun strategi perencanaan untuk membina bahasa yang akan kami lakukan yaitu “lancar kaji sering di ulang” kita punya program-program mulai dari program harian, mingguan, bulanan dan tahunan, program harian ialah mufrodat disetiap harinya, dan kita laksanakan pada santri 1 hari 3 kali yaitu pagi setelah sholat subuh, dan sebelum tidur pengulangan mufrodat dan bahasa dipakai setiap harinya, untuk program mingguan biasanya seperti muhadasah (percakapan) setiap hari jum’at, muhadoroh (belajar pidato), mengganti bendera bahasa Arab dan Inggris setiap minggunya, sedangkan program bulanan seperti melakukan pentas seni mengenai bahasa atau muhadoroh akbar sedangkan untuk program tahunan . Untuk melaksanakan program tersebut adapun organisasi yang kami buat adalah bagi santri kelas 2 Aliyah yang dinamakan OSPAM (organisasi santri pondok al-quran majidiyah). Dalam organisasai tersebut terdapat berbagai bagian yaitu seperti bagian ketua, bagian sekretaris, bagian bendahara, bagian keamanan, bagian bahasa, bagian ibadah, bagian kesehatan dan kebersihan, bagian tamu, bagian olahraga, dan bagian seni. Nah bagian bahasa lah yang akan membina santri-santri lain dalam berbahasa dan mengurus semua kegiatan yang berkaitan tentang bahasa, mereka yang menggerakkan, membimbing kedisiplinan santri dalam berbahasa.

Sama halnya hasil wawancara dari ketua OSPAM bagian bahasa (Oragnisasi Santri Pondok Al-quran Majidiyah) bagian bahasa Ukhti Dinda Arianti Sinaga.

“Kami sebagai OSPAM bagian bahasa bertugas untuk membina para santri dalam melaksanakan seluruh kegiatan atau program yang telah ditentukan, seperti halnya perencanaan bahasa asing yang akan di tetapkan dalam pondok ini yaitu dengan membuat program-program yang nantinya akan digunakan bagi santri dalam menerapkan bahasa santri, program tersebut seperti program harian, program mingguan, program bulanan dan program tahunan, kami sebagai pengawas dan mengontrol santri untuk penerapan program-program tersebut, namun bukan berarti kami tidak melakukan program tersebut (D.a.s, 2021)

Begitu juga hasil wawancara yang saya lakukan dengan salah satu santri kelas IX Nur Tria Rama Della mengemukakan:

“Penerapan bahasa yang biasa kami lakukan yaitu para kakak bagian bahasa berulang kali memberi mufrodat disetiap pagi, dan pengulangan mufrodat di malam hari dan kami juga termasuk seluruh santri diwajibkan memakai bahasa dalam pondok, terkecuali saat pembelajaran dalam kelas itupun pembelajaran umum seperti pembelajaran matematika, bahasa indonesia dan lain-lainnya. Jadi di pondok ini kami melakukan kegiatan bahasa sesuai dengan kegiatan yang sudah ditentukan para pengurus bahasa seperti program harian yaitu mufrodat, ada juga program mingguan, program bulanan dan program tahunan”.

Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan yang dilakukan peneliti di pondok pesantren al-quran al-majidiyah mengenai perencanaan dalam mengaplikasikan bahasa asing (arab dan inggris) yaitu: Perencanaan pembinaan bahasa yang dilakukan ialah penetapan program-program terencana yang sudah disepakati para ustad dan ustadzah yang bersangkutan dengan bahasa santri. Adapun program tersebut yaitu program harian, program mingguan, program bulanan dan program tahunan. Beserta menetapkan program-program yang dibuat oleh para Organisasi santri bagian bahasa sebagai pedoman dalam menerapkan bahasa asing santri.

1. Pengelolaan Pondok Pesantren Dalam Mengaplikasikan Bahasa Asing (Arab Dan Inggris) Di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Majidiyah

Konsep pembelajaran bahasa asing sebagai pembentuk skill santri dan membentuk kepribadian santri yang terampil dalam berbahasa asing. Dalam pesantren bahasa asing di eksploitasi sebagai media memajukan pesantren diruang publik karena pesantren juga sebagai media dakwa islam yang merupakan lembaga kepercayaan masyarakat yang harus mampu merekonstruksi kebijakan dalam berbagai hal, salah satunya adalah mengelola bahasa asing, dalam eksploitasi tersebut tidak terlepas dari sistem manajerial pesantren yang baik. Oleh sebab itu sebuah pengelolaan sangat penting dalam hal manajerial terutama pengelolaan metode yang digunakan oleh pihak pesantren, seperti halnya yang telah dijelaskan oleh Musyrif bahasa Ustad Agus Rahman ialah:

“Untuk mengelola bahasa asing dalam pesantren ini dengan cara menetapkan metode yang akan dipakai, adapun metode pembelajaran bahasa asing yang dipakai di pondok ini dengan menggunakan metode langsung yaitu santri berulang-ulang untuk berbicara, memahami, dan menghafal menggunakan bahasa asing baik dalam situasi belajar formal maupun non formal, secara belajar formal dalam kelas mereka wajib memakai bahasa terkecuali untuk pembelajaran-pembelajaran umum seperti matematika, bahasa indonesia dan lain-lain, namun apabila pembelajaran pondok seperti Nahwu, shorof, Grammer, dan lain-lain santri dan guru harus menggunakan bahasa asing. Sedangkan pembelajaran secara non formal dalam pesantren yaitu seperti kegiatan seluruh asrama para santri wajib memakai bahasa asing”. Dari beberapa perencanaan yang telah dibuat ada beberapa yang tidak terlaksana, dilihat dari santri yang kurang mendalami komunikasi dalam menggunakan bahasa asing atau mungkin dari faktor mereka takut salah dengan apa yang mereka katakan, sehingga mereka enggan dalam menggunakan bahasa asing. Terlebih lagi dimasa pandemi saat ini banyak program-program santri yang tidak dilakukan dikarenakan untuk menghindari terlalu banyak berkerumunan dan juga menjaga kesehatan santri agar tidak terlalu kecapaian dalam beraktifitas mengikuti kegiatan pondok, (seperti mengikuti MTQ atau ifen-ifen yang ada di luar pondok seperti lomba pidato berbahasa, lomba nahwu shorof dan grammer dengan pesantren-pesantren lain atau sekolah lain). Selain itu sarana dan prasarana yang kurang seperti tidak adanya lab bahasa. (A,r, 2021)

Begitu juga wawancara yang saya lakukan kepada ketua OSPAM (Organisasi Santri Pondok Al-quran Majidiyah) bagian bahasa Ukhti Dinda Arianti Sinaga yaitu:

“Pengelolaan yang diterapkan kepada santri dalam berbahasa yaitu berulang-ulang dalam berbicara, memahami, dan menghafal dan juga menggunakan bahasa arab dan inggris, kai menerapkan kegiatan tersebut dengan berulang-ulang setiap harinya mulai dai bangun tidur kembali. Untuk meningkatkan bahasa santri, kami sebagai pengurus bahasa harus benar-benar bertanggungjawab atas amanah yang sudah dieberikan dan juga harus kami laksana semua

program yang telah di buat dan tidak boleh melanggarnya. Dari program harian sampai tahunan harus kami jalani untuk membimbing adik-adik, biar mereka lebih mentaati praturan yang telah di buat. Namun tidak semua pelaksanaan yang ada berjalan dengan lancar seluruhnya, ada juga program yang tidak terlaksana dimasa pandemik saat ini, selain itu kami kekurangan Lab bahasa, sehingga penerapan pembelajaran *listening* kurang. (D,a,s, 2021)

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan menurut santri kelas VII C Muhammad Iqbal yaitu:

“Pelaksanaan bahasa yang saya lakukan sesuai dengan pembelajaran yang telah di berikan oleh para majlis guru dalam kelas maupun kakak OSPAM bagian bahasa seperti belajar terus-menerus dalam kelas memakai bahasa, menghafal mufrodat, mengulang mufrodat yang sudah dikasih, baik disekolah maupun dalam asrama, tapi saya kurang mahir dalam menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa seperti dalam bahasa Arab, kurang mahir untuk menetapkan Nahwu Shorofnya, dan bahasa Inggris Grammernya.(M,I, 2021)

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara mengenai pengelolaan bahasa di pondok pesantren al-quran al-majidiyah yaitu para pengurus menetapkan metode yang akan digunakan dalam mengembangkan bahasa, adapun metode yang digunakan adalah metode secara langsung, yaitu metode yang dilakukan secara berulang-ulang, mulai dari menghafal, memahami dan menerapkannya. Dari pengelolaan metode yang dilakukan harus benar-benar terlaksana, bukan juga hanya terlaksana sesuai apa yang telah direncanakan, namun juga harus menghasilkan santri yang suka dan bisa berbahasa Asing. Oleh sebab itu para pengurus bahasa juga harus meningkatkan keterampilan berbahasa asing santri mereka.

2. Evaluasi Pondok Pesantren Dalam Mengaplikasikan Bahasa Asing (Arab Dan Inggris) Di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Majidiyah

Pengelolaan yang telah diterapkan tidak hanya dilihat dari perumusan rencan kerja dan tujuan untuk meningkatkan bahasa asing saja namun butuh sebuah perbaikan atau evaluasi yang berkelanjutan untuk menjadi tolak ukur bahasa santri.

Adapun kebijakan pengurus bahasa dalam mengevaluasi hasil pemantauan dalam mengaplikasikan bahasa asing di pondok pesantren al-quran al-majidiyah, sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada musyrif bahasa Ustad Agus Rahman yaitu:

“Pengadaan evaluasi yang kami terapkan dengan cara rapat evaluasi yang dihadiri pimpinan pondok dan para guru yang bersangkutan, dalam rapat tersebut disesuaikan dengan hasil pemantauan yang sudah dilaksanakan. Contoh pengevaluasian program/perencanaan tidak baik dengan melihat kejadian-kejadian dalam lapangan seperti kita mendapatkan ketika ujian santriwan yang sama sekali tidak paham bahasa padahal dia aktif dalam mengikuti peraturan berbahasa seperti mufrodat dan lain-lain. Oleh sebab itu kita mencari solusi dan apa penyebabnya lalu dimusyawarahkan dengan rekan-rekan bahasa. Tidak seluruh santri yang mengikuti program bahasa akan pandai berbahasa, mungkin mereka kurang suka atau mungkin tidak mau belajar dengan baik. Selain itu para pengurus OSPAM juga akan dilihat sudahkan mereka menjalankan tugas mereka sebagai pengurus, dan apakah mereka juga mengikuti peraturan yang mereka terapkan kepada santri. Maka dari itu dari evaluasi ini kita bisa mencari solusi maupun program yang lebih baik yang bisa membuat para santri dan pengurus suka dan mau berbahasa.

Untuk mengevaluas kendala diatas para majsli guru terutama Pembina bagian bahasa, kendala kurangnya personil bagian bahasa, dalam OSPAM terdapat beberapa bagian. Dari seluruh bagian-bagian tersebut ada beberapa bagian yang ditugaskan untuk membantu bagian bahasa dalam menerapkan bahasa asing, bagian tersebut ialah bagian ketua dan keamanan. Untuk mengatasi tidak adanya Lab Bahasa santri, para pengurus melakukan pembelajaran *listening* melalui handpone atau labtop. Sedangkan untuk mengatasi pandemi Covid-19 mereka tetap menjalankan protokol kesehatan namun para pengurus menambah tugas pada santri yaitu menambah kosa kata yang diberikan kepada santri, awalnya 5 mufrodat sedangkan untuk

masa pandemi saat ini mereka diberi 8-9 mufrodat perharinya. Saya selaku musyrif bahasa di pondok ini semaksimal mungkin untuk meningkatkan pendidikan santri terutama bahasa asing santri, kami berusaha memperbaiki yang belum terlaksana, tidak hanya berpatokan dari program yang sudah dibuat namun kami juga mencari program-program bahasa dari pondok-pondok yang lebih bagus seperti halnya pondok pesantren Gontor yang sudah dikenal akan bahasa yang bagus. Salah satu pelaksanaan pencarian program baru yang kami laksanakan seperti *study* banding kepesantren-pesantren. (A, r, 2021)

Begitu juga hasil wawancara yang saya lakukan dengan ketua OSPAM Ukhti Dinda Arianti Sinaga mengenai evaluasi yang dilakukan dalam penerapan bahasa asing pesantren, beliau menjelaskan:

Adapun pengevaluasian bahasa yang kami lakukan dengan melakukan musyawarah yang biasanya diadakan rapat pada malam hari disaat tidak ada kegiatan santri, yang biasanya dihadiri pimpinan pondok sebagai penengah dan para majlis guru yang ikut andil dalam berlangsungnya bahasa terutama musyrif bahasa dan juga kami sebagai OSPAM juga ikut bermusyawarah. Dari rapat tersebut kami akan mencari solusi untuk permasalahan bahasa yang ada. Biasanya sebelum pergantian OSPAM mereka para calon OSPAM akan melakukan Study banding, seperti halnya kami stady banding kepesantren Al-Amin Dumai, disana kami mendapat banyak pengalaman mulai dari penggunaa bahasa mereka dan keterampilan mereka dalam mengelola bisnis, jadi pondok menerapkan stady banding kepada kami sebagai pedoman, untuk meningkatkan bahasa asing kami”.(D,a,s, 2021)

Begitu pula halnya hasil wawancara kepada santri kelas IX A Nur Tria Rama Della mengatakan:

“Menurut saya pengevaluasin yang dilakukan para guru dengan cara mengadakan rapat, biasanya diadakan saat malam hari, ketika kami belajar malam dan tidak ada kegiatan, dan terkadang setelah para OSPAM selesai rapat mereka akan sedikit mengumumkan atau memberi tahu program atau kegiatan yang baru dari hasil rapat. Misalkan Pada masa pandemi ini kami tidak sepenuhnya melakukan kegiatan-kegiatan seperti biasa, apa lagi kegiatan bahasa juga dikurangi seperti mengikuti perlombaan-perlombaan bahasa di sekolah-sekolah lain, atau seharusnya kami setiap minggunya ada muhadoroh (belajar pidato) 3 kali seminggu namun dikurangi jadwalnya saat ini, jadi kai lebih di tugaskan untuk banyak menghafal saja pada masa pandemi ini.(N,T,D, 2021)

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan baik dari musyrif bahasa, OSPAM bagian bahasa, bahwa pengevaluasian bahasa asing santri yang dalakukan oleh para pengurus bahasa baik itu Ustad/Ustadzah, musyrif bahasa, dan OSPAM melakukan evaluasi dengan mengadakan rapat evaluasi yang dihadiri pimpinan pondok dan para guru yang bersangkutan. Para pengurus bahasa tidak hanya sekedar mengevaluasi program yang sudah dibuat namun juga mencari program baru untuk tahap penerapan bahasa yang lebih bagus seperti mencari program-program baru dari pesantren-pesantren lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan pengembang Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi kelima). Jakarta: Balai Pustaka
- Bungin, M. Burhan. 2017. *Metodelogi penelitian kuantitatif*. Jakarta. Kencana.
- Hidayat, Rahmat dan Muhammad Rifa'i. (2018). *Etika Manajemen Perspektif Islam*. (Medan: LPPPI)
- Ive Emaliana, Dkk. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Asing Pada Pendidikan Tinggi*. Malang: UB Press.
- Mamik. *Metodelogi kualitatif*. Sidoarjo: Zifatma Publishe
- Mukhtar, Dkk. 2020. *Pesantren Efektif Model Teori Integratif Kepemimpinan-Komunikasi-Konflik Organisasi*. (Yogyakarta: Deepublish)

- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode penelitian kualitatif; dalam penelitian pendidikan bahasa*, (Surakarta: Farida Nugrahani)
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Surabaya: Media Sahabat Cendekia)
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren: dari transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga)
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan penelitian kuantitatif*. Yogyakarta. Deepublish.
- Santoso, Iman. 2014. *Pembelajaran Bahasa Asing Di Indonesia: Antara Globalisasi Dan Hegemoni*. bahasa & sastra, Vol. 14, No.1.
- Sarwo, Fandi Rosi. 2016. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: LeutikaPrio
- Sugono, Dendy, *Kamus Bahasa Indonesia*. 2008. Jakarta: Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa.
- Suwartono. 2008. *Sukses Belajar Bahasa Asing*. Semarang: Mimbar Iqledia Utama.
- Wijaya, Candra. 2017. *Perilaku Organisasi*. (Medan: LPPPI)
- Yendra. 2018. *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: Deepublish